

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya masyarakat mengenal kinerja keuangan sebagai sebuah media komunikasi. Kinerja keuangan tersendiri merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Penilaian kinerja keuangan pada sebuah perusahaan berbeda-beda karena tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha perdagangan, industri, pertanian, manufaktur, keuangan, dan usaha-usaha lainnya. Pada perusahaan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis yang berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.

Untuk mencari kinerja keuangan, dapat dicari pada analisis laporan keuangan. Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK) 2015 laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan

laporan lainnya serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, Analisis Laporan Keuangan, 2004).

Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan yang dipublikasikan juga dianggap penting dalam pengambilan suatu keputusan. Analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut (Baaruch & Thiagarajan, 1993).

Dalam perusahaan, bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan suatu perusahaan tersebut. Berfungsinya bagian keuangan merupakan persyaratan bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya (Awat, 1999). Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan terkaji dengan baik.

Pihak-pihak yang membutuhkan dapat memperoleh laporan keuangan dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuatu dengan yang diharapkan. Dalam analisis laporan keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen ataupun pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Banyak perusahaan yang melakukan kegiatan

investasi dan ingin *listing* di *Jakarta Islamic Index*, PT. Sampoerna Agro Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan konsistensinya untuk tidak mendapatkan ataupun menyalurkan dana pada sektor-sektor haram.

Untuk perusahaan besar seperti perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk. sangatlah penting untuk ikut serta dan masuk sebagai perusahaan yang terdaftar menjadi anggota perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* (JII). Karena dengan masuknya PT. Sampoerna Agro Tbk. ke dalam pasar saham syariah akan menarik minat investor muslim di Indonesia untuk menanamkan dana yang dimilikinya tanpa adanya rasa takut kepada perusahaan PT. Sampoerna Agro Tbk. yang jelas tidak akan melakukan transaksi atau kegiatan bisnis yang beransurkan *gharar*, *maysir*, *riba*, dan mengandung unsur haram.

Sebuah perusahaan akan melakukan pelaporan keuangannya dalam macam-macam periode, seperti triwulan, semester, atau pertahun. Dalam pengukuran dan menganalisis laporan keuangan maka digunakan analisis dengan menggunakan berbagai macam rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang disajikan secara teratur pada tiap periode. (Juliana, 2013). Laporan keuangan dapat mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha

yang dicapai oleh perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang diharapkan perusahaan perlu memperhatikan aspek solvabilitas suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Net Profit Margin (NPM) dimana semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin bagus pula tingkat profitabilitas bank. Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. (Kasmir, 2016). Semakin tinggi tingkat rasio ini menunjukkan semakin baik tingkat profitabilitas perusahaan.

Terdapat rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas, yaitu terdapat dalam rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas ialah kemampuan sebuah perusahaan atas pelunasan hutang dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Sehingga utang yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga pendapatan atau laba naik

Debt to Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, Analisis Laporan Keuangan, 2016). Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang rendah akan semakin memperkuat hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditor) (Ang, 1997).

Debt To Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, atau dapat dikatakan bahwa beberapa bagian dari keseluruhan dana yang dibelanjai dengan utang (Riyanto, Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan, 2008). *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah DAR maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Hadi, 2015).

Sementara rasio profitabilitas dalam peneitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan

berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan (Hery, Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive, 2016).

Berdasarkan teori dan fakta diatas maka apabila apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan. Teori ini berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya yaitu dari Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya oleh Dian Maulita & Intan Tania yang berjudul *Pengaruh Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Rstio* (DAR), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Net Profit Margin*(NPM) pada laporan keuangan per tahun PT Sampoerna Agro Tbk tahun 2011 – 2020. Berikut data *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Table 1.1
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR)
Terhadap *Net Profit Margin*(NPM) PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011-
2020

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)		<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)		<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	
2010	17.0 %		24.9 %		19.5 %	
2011	17.4 %	↑	26.7 %	↑	17.2 %	↓
2012	35.4 %	↑	35.5 %	↑	11.0 %	↓
2013	48.3 %	↑	40.2 %	↑	4.7 %	↓
2014	56.3 %	↑	44.8 %	↑	10.5 %	↑
2015	91.1 %	↑	42.1 %	↓	8.3 %	↓
2016	62.6 %	↓	28.3 %	↓	15.2 %	↑
2017	62.4 %	↓	30.5 %	↑	6.5 %	↓
2018	83.6 %	↑	37.3 %	↑	1.7 %	↓
2019	87.6 %	↑	38.4 %	↑	1.0 %	↓
2020	98.7 %	↑	38.5 %	↑	-5.7 %	↓

Sumber : olahan data laporan keuangan PT. Sampoerna Agro Tbk.

↑ Kenaikan setiap tahunnya Masalah Secara Parsial
 ↓ Penurunan setiap tahunnya Masalah secara Simultan

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 35.4 % dan 35.5 %. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 11.0 %.

Pada tahun 2013 terjadi kenaikan kembali pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masing-masing sebesar 48.3 % dan 40.2 %. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) masih mengalami penurunan yaitu sebesar 4.7 %. Pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR)

dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 56.3 %, 44.8 % dan 10.5 %.

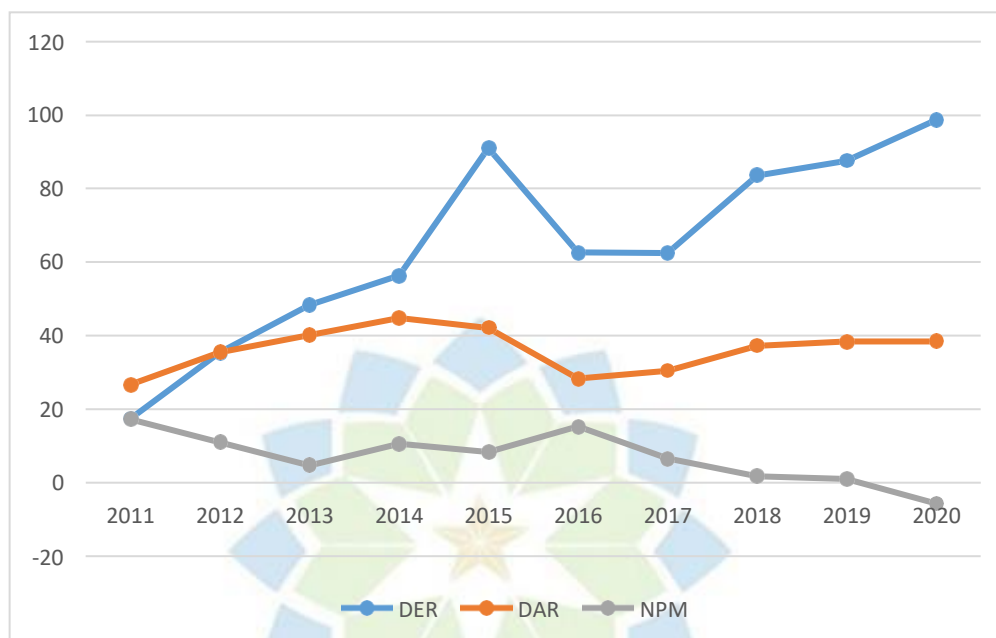
Pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* (DER) masih mengalami kenaikan yaitu sebesar 62.5 %. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan masing-masing sebesar 42.1 % dan 8.3 %. Pada tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan masing-masing sebesar 62.6 % dan 28.3 %. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 15.2 %.

Pada tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan yaitu masing-masing sebesar 62.4 % dan 6.5 %. Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan yaitu sebesar 30.5 %. Pada tahun 2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan yaitu masing-masing sebesar 83.6 % dan 37.3 %. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 1.7 %.

Pada tahun 2019 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) masih mengalami kenaikan yaitu masing-masing sebesar 87.6 % dan 38.4 %. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 1.0 %. Pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan kembali yaitu masing-masing sebesar 98.7 % dan 38.5 %. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan kembali sebesar -5.7 %.

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi dan ketidakstabilan diantara variabel. Berikut ini merupakan grafik yang dapat

menggambarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011-2020.



Gambar 1.1
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin*(NPM) PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011-2020

Berdasarkan pada grafik di atas, menggambarkan fluktuasi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. yang tidak stabil dari tahun ke tahun. Meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan menurunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik di atas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Debt to*

Equity Ratio (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan diikuti oleh penurunan *Net Profit Margin* (NPM). Begitupun sebaliknya tidak selalu penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) akan diikuti oleh kenaikan *Net Profit Margin* (NPM).

Kenaikan yang terjadi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) di tahun 2014 tidak berpengaruh negatif pada *Net Profit Margin* (NPM). Pada tahun 2015 penurunan yang terjadi pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Pada Tahun 2017 penurunan yang terjadi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif terhadap *Net Profit Margin* (NPM) dengan dibuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan di tahun tersebut.

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka sangatlah penting untuk diteliti mengapa peristiwa itu bisa terjadi, sehingga dapat diketahui faktor penyebabnya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Net Profit Margin* (NPM) PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011-2020.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan sebelumnya, bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) diduga memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Selanjutnya, penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011-2020?
2. Berapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011-2020?
3. Berapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah dan pertanyaan penulisan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011-2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011-2020.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik

- a. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Sampoerna Agro Tbk. Periode 2011-2020.
 - b. Memperkuat penulis sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).
 - c. Memberikan masukan dalam mengembangkan teori keuangan serta dapat dijadikan bahan acuan bagi penulisan selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai profit perusahaan serta faktor yang mempengaruhinya.
 - b. Bagi investor, Seorang investor yang tertarik untuk menggunakan dana yang tidak terpakai olehnya untuk dijadikan modal usaha sebuah perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) maka penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menganalisis dan mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi.
 - c. Bagi perusahaan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.
 - d. Bagi pemerintah dapat menjadi alternatif lain dalam pemanfaatan potensi perusahaan sebagai sumber pembiayaan.